

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sesuai dengan ketentuan UU No. 10 tahun 1998, bank mengacu pada “badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam wujud tabungan, giro, dan deposito berjangka, dana yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk memberikan kredit dan bentuk pinjaman lain kepada masyarakat, dengan tujuan meningkatkan standar hidup secara keseluruhan”. Bisa disimpulkan bahwasanya, aliran pendapatan utama untuk lembaga keuangan berasal dari operasi simpan pinjam mereka.

Sektor industri jasa keuangan khususnya perbankan memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Dengan demikian, dalam mendapatkan keuntungan finansial yang optimal, sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam semua proses pengambilan keputusan dan usaha operasional. Aliran pendapatan utama bagi bank berasal dari operasi simpan pinjam mereka, yang mendorong setiap bank untuk terlibat dalam strategi kompetitif yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk simpanan dan pinjaman mereka kepada calon nasabah. Selain operasi simpan pinjam, bank menghasilkan pendapatan melalui penyediaan berbagai layanan keuangan tambahan, termasuk pengiriman uang, penyewaan *deposit box*, inkaso, kliring, dan lainnya. Dampak terhadap bisnis dapat dikaitkan tidak hanya dengan produk, tetapi juga dengan strategi pemasaran yang digunakan. Maka dari itu setiap bank mempunyai laba atau keuntungan yang berbeda karena setiap bank mempunyai strategi dan juga target konsumen yang berbeda.

Sektor jasa keuangan di Indonesia merupakan industri yang menguntungkan dengan potensi profitabilitas yang signifikan. Terbukti, banyak perusahaan yang beroperasi dalam industri ini ditampilkan dalam daftar perusahaan top Indonesia, khususnya dalam domain perbankan.

Biasanya, tujuan umum perusahaan ialah untuk mencapai profitabilitas maksimum melalui pemanfaatan aset keuangan yang dimilikinya. Pencapaian tujuan tersebut dapat dipastikan melalui penggunaan metrik kinerja, yang akan menjadi landasan bagi proses pengambilan keputusan terhadap pihak kepentingan internal dan eksternal. Untuk menegaskan bahwa suatu perusahaan telah mencapai laba yang maksimal, harus dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus profitabilitas. Jika sebuah perusahaan menunjukkan profitabilitas yang kuat, kemungkinan besar untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Memaksimalkan suatu laba dapat bermanfaat untuk mempertahankan dan memperluas operasional perusahaan.

Permasalahan terkait profitabilitas sangat penting bagi perusahaan. Pemimpin perusahaan memanfaatkan profitabilitas sebagai metrik untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaannya, sementara karyawan mendapatkan keuntungan dari profitabilitas yang lebih tinggi melalui potensi kenaikan gaji. Dalam melakukan pengukuran tingkat profitabilitas digunakan berbagai alat ukur, seperti *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Pengukuran profitabilitas dalam penulisan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal kerja. Memaksimalkan kegiatan operasional akan difasilitasi oleh profitabilitas yang tinggi. Bila tingkat modal kerja dalam suatu perusahaan tidak mampu untuk dipertahankan, maka keadaan yang memungkinkan pada perusahaan tersebut akan bangkrut, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang belum dibayar dan berpotensi menyebabkan likuidasi atau kebangkrutan (Lukman Syamsuddin, 2007:201).

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk merupakan entitas industri perbankan. Bank BTPN merupakan lembaga keuangan swasta yang beroperasi di tingkat nasional. Bank swasta nasional adalah lembaga yang sebagian besar atau seluruh akte modal dan pendiriannya milik swasta nasional, dengan demikian sebagian besar atau seluruh keuntungannya menjadi milik swasta nasional. Bank BTPN membedakan dirinya dari lembaga keuangan lain melalui penawaran simpan

pinjam, yang mencakup rekening Tabungan Jenius dan produk pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR). Lebih lanjut, Bank BTPN terus berupaya untuk memberikan peningkatan layanan agar mendapatkan profitabilitas yang optimal.

Pada tahun 2017 bank BTPN mengalami penurunan laba sebesar 30% dari pencapaian di tahun 2016. Lalu, Di tahun 2018, Bank BTPN mencapai pertumbuhan laba bersih konsolidasi senilai 61%, menjadi sebanyak Rp1,97 triliun, dibanding laba bersih pada taun 2017, yakni sebanyak Rp1,22 triliun.

Di tahun 2020 ini, dunia sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh virus corona. Perusahaan menghadapi tekanan yang signifikan karena kemungkinan krisis ekonomi dan kesehatan. Namun demikian, kinerja segmen korporasi membuat Bank BTPN mampu meraih hasil yang membanggakan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan kredit korporasi hingga Kuartal III-2020 menunjukkan peningkatan sebesar 20% dibandingkan tahun sebelumnya. Bank BTPN memiliki kinerja yang unggul dibandingkan bank lain dalam hal kredit korporasi. Bank BTPN memiliki beberapa kekuatan yang khas di sektor korporasi yang memberikan keunggulan kompetitif yang tidak dimiliki oleh bank lain.

Bisnis korporasi BTPN telah dalam tahap pengembangan sejak tahun 1989, khususnya di SMBC Indonesia. Dengan demikian, durasi bank BTPN yang cukup lama telah berlalu dan model bisnisnya telah mencapai keadaan stabil. Kriteria pemilihan pelanggan tidak ambigu, dan produk yang diperkenalkan ke Indonesia melalui *knowledge transfer* dari SMBC telah terbukti memiliki tingkat keandalan produk dan penerimaan klien yang tinggi. SMBC adalah lembaga keuangan terkemuka di antara bank-bank besar yang beroperasi di Jepang. Bank global melayani klien yang beragam dengan operasi internasional, termasuk perusahaan Jepang yang tetap menonjol dalam hal *foreign direct investment*. Penggabungan bank BTPN dan SMBC menghasilkan keahlian produk dari SMBC, dukungan produk dan akses ke klien SMBC global. Selain itu, bank BTPN menjalin hubungan dengan perusahaan lokal sehingga Ketika Covid-19 bank BTPN bisa menompang.

Fokus penulis dalam penulisan ini adalah pada tema profitabilitas, khususnya melalui pengujian Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE) pada bank BTPN periode 2017-2021. Penulis bertujuan untuk menganalisis tren profitabilitas bank selama jangka waktu tahun 2017 hingga 2021. Penulis berusaha untuk menyelidiki status profitabilitas perusahaan bank dan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan operasinya dan menambah pendapatannya.

I.2 Tujuan

Tujuan Tugas Akhir ini ialah untuk mengkaji status profitabilitas Bank BTPN selama periode 2017-2021, melalui pemanfaatan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROE) dan *Return On Equity* (ROE)

I.3 Manfaat

Manfaat dari penyusunan Tugas Akhir ini di antaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi pembaca
 - 1) Studi ini menawarkan wawasan yang berguna bagi pembaca yang ingin meningkatkan pemahaman terkait status profitabilitas Bank BTPN selama periode 2017 hingga 2021.
 - 2) Studi ini menjadi acuan dalam penyusunan Tugas Akhir atau kegiatan akademik lainnya yang berkaitan dengan analisis profitabilitas Bank BTPN selama periode 2017 hingga 2021.
 - b. Bagi Penulis

Studi ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pemahaman penulis terkait profitabilitas, serta menawarkan jalan bagi penulis untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait teori yang telah didapatkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank, penulis bermaksud bahwa penulisan ini dapat membantu bank dalam analisis profitabilitasnya, sehingga berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi lebih lanjut dan sebagai sumber masukan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan strategi yang ditujukan untuk mengoptimalkan profitabilitas di masa depan.
- b. Bagi Pemerintah, penulis bermaksud untuk memberikan wawasan kepada pemerintah mengenai profitabilitas perusahaan bank. Informasi yang disajikan dapat menjadi bahan evaluatif bagi pemerintah untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kerjasama dengan perbankan, baik yang dikelola pemerintah, milik negara, maupun milik swasta. Tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan sektor ekonomi dan kesejahteraan sosial bagi semua pihak, khususnya negara dan masyarakat.